# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas

### 2.1.1 Perancangan

Pembuatan sistem informasi akuntansi dibutuhkan adanya perancangan tentang apa yang akan dibuat dan apa yang akan dihasilkan. Beberapa definisi perancangan menurut para ahli.

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:51) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyatakan bahwa "perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah".

Menurut Azhar Susanto (2009:332) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan*, menyatakan bahwa "perancangan adalah spesifikasi umum dan terinci dari pemecahan masalah berbasis komputer yang telah dipilih selama tahap analisis".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa perancangan adalah suatu alternatif dalam pemecahan masalah yang telah melalui tahap analisis.

### 2.1.2 Sistem

Menurut Azhar Susanto (2009:18) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan*, menyatakan bahwa "sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik yang

saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu ”.

Menurut Jogiyanto (2005:2) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyatakan bahwa “sistem adalah sekumpulan elmen-elmen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur atau sekumpulan elmen-elmen yang bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan di perusahaan.

### 2.1.3 Informasi

Menurut Krismiaji (2005:15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menyatakan bahwa “informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Menurut Jogiyanto (2005:8) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyatakan bahwa “informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang telah melalui tahap proses pengolahan yang menghasilkan *output* berupa informasi yang bermanfaat bagi pemakainya .

### 2.1.4 Sistem Informasi

Menurut Kenneth C Laudon dan Jane P Laudon (2008:15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* menyatakan bahwa:

> Sistem informasi (*information system*) adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Menurut Azhar Susanto (2009:55) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan,* menyatakan bahwa:

> Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik pisik maupun non pisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen-komponen atau sekumpulan sub-sub yang bekerja sama yang memilik tujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna.

### 2.1.5 Akuntansi

Menurut Supriyati (2011:2) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa "akuntansi adalah suatu sistem dan teknologi yang mempelajari seni pencatatan, pengkalrifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan dari kejadian transaksi bisnis menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para *user*".

Menurut Soemarso (2009:14) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menyatakan bahwa "akuntansi (*accounting*) adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilian jalannya perusahaan secara efisien".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa akuntansi adalah proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas data transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya.

### 2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi yang dipakai di BLU-B4T adalah metode pencatatan akuntansi basis akrual (*Accrual Based*), definisi akuntansi basis akrual menurut Arfan Ikhsan, dkk (2010:41) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*, menyatakan bahwa "basis akrual dari akuntansi merupakan arus masuk dari pendapatan penjualan ketika laba dan arus keluar dari biaya operasi untuk menghasilkan pendapatan penjualan ketika terjadi, tidak ada masalah kapan kas diterima atau di bayar".

Menurut IAI (2009:5) adalah sebagai berikut:

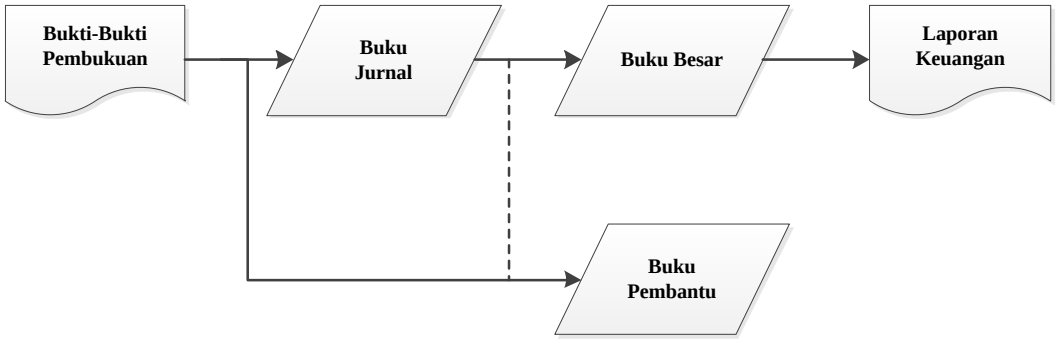
> Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa pencatatan basis akrual adalah suatu metode pencatatan akuntansi dimana transaksi atau pristiwa lain yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan kas dicatat pada saat terjadinya transaksi pada periode yang bersangkutan.

### 2.1.5.2 Proses Akuntansi

Proses Akuntansi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengolah transaksi dan kejadian-kejadian dalam suatu organisasi yang menyangkut keuangan untuk dibuatkan laporan keuangan, definisi dari proses akuntansi dan skema dari proses akuntansi menurut Bastian Indra (2006:215) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor publik Suatu Pengantar* adalah "proses akuntansi terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pencatatan dan penggolongan, peringkasan/pengikhtisaran, penyajian/pelaporan".

Skema dari proses akuntansi sendiri dapat dilihat sebagai berikut:




Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, 2009: 20)

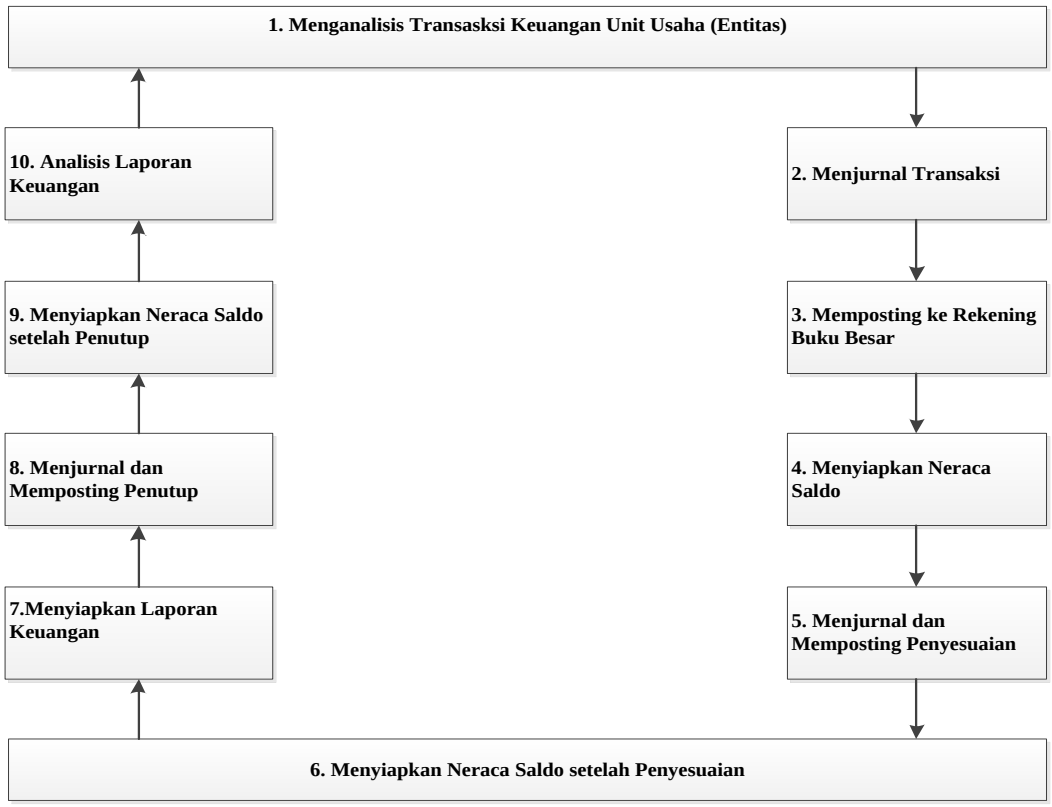
Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa bahwa proses akuntansi adalah proses kejadian yang terjadi secara sistematis mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan kejadian dan transaksi ekonomi yang berhubungan dengan keuangan.

### 2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Menurut Bastian Indra (2006:213) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar,* menyatakan bahwa "siklus akuntansi adalah merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu".

Menurut M.Reeve (2009:171) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi Adaptasi di Indonesia,* menyatakan bahwa:

> Siklus Akuntansi menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal. Posting transaksi tersebut ke dalam buku besar. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional). Mmebuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkannya ke buku besar. Meyiapkan daftar saldo yang disesuaikan. Menyiapkan laporan keungan. Membuat ayat jurnl penutup dan posting ke buku besar. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.




Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (Bastian Indra, 2006:216)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa siklus akuntansi adalah suatu kegitan yang mengolah transaksi yang dimulai dari proses pencatatan sampai pelaporan yang berhubungan dengan keuangan.

### 2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Bastian Indra (2006:226) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, menyatakan bahwa "jurnal umum adalah media pencatatan transaksi secara urut waktu (kronologis).

Menurut Supriyati (2011:192) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa "*general journal* adalah bentuk standar jurnal 2 kolom".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa jurnal umum adalah catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit. Bentuk dari jurnal umum menurut Bastian Indra (2006:226) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum Bastian Indra (2006:226 )

Jurnal Umum

Periode xx/xx/xxxx

| Tanggal | Nama Rekening dan Keterangan | Ref | Debet | Kredit |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| | | | | |
| | | | | |

Tabel 2.2 Jurnal Umum Bastian Indra (2006:226)

Jurnal Umum

Periode xx/xx/xxxx

| Tanggal | Nama Rekening dan Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - |
| | Pendapatan APBN | 4.3.03.01 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Kas | 1.1.01.01 | Rp.xxx | - |
| | Pendapatan Jasa | 4.1.04.01 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - |
| | Jasa Giro | 4.1.04.02 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Kas | 1.1.01.01 | Rp.xxx | - |
| | Piutang Usaha | 1.1.05.01 | Rp.xxx | - |
| | Pendapatan Jasa | 4.1.04.01 | | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Beban Gaji | 5.1.01.01 | Rp.xxx | - |
| | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Beban Telepon, Listrik dan Air | 5.2.02.01 | Rp.xxx | - |
| | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Beban Pemeliharaan | 5.3.03.01. | Rp.xxx | - |
| | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Beban Promosi | 5.4.04.01 | Rp.xxx | - |
| | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx |

Tabel 2.3 Jurnal Umum Lanjutan (2006-226)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Peralatan | 1.1.05.01 | Rp.xxx | - |
| | Utang | 2.2.01.01 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Perlengkapan | 1.1.04.01 | Rp.xxx | - |
| | Utang | 2.2.01.01 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Peralatan | 1.1.05.01 | Rp.xxx | - |
| | Kas | 1.1.01.01 | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Perlengkapan | 1.1.04.01 | Rp.xxx | - |
| | Kas | 1.1.01.01 | - | Rp.xxx |

**2.1.5.3.2 Buku Besar**

Menurut Bastian Indra (2006:227) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, menyatakan bahwa ”buku besar (*ledger*) adalah sebuah buku yang berisi kumpulan rekening atau perkiraan (*accounts*)”.

Menurut Abdul Halim (2007:62) dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Daerah* menyatakan bahwa “buku besar adalah sebuah buku yang berisi kumpulan rekening/perkiraan/akun *(account*)”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan sendiri atau kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan. Bentuk buku besar menurut Abdul Halim (2007:63) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Daerah* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

| Tanggal | Uaraian | Ref | Debet | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | Jumlah | | | | |

Tabel 2.5 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Kas 1.1.01.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Pendapatan Jasa | 4.1.03.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Pendapatan Jasa | 4.1.04.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Piutang Usaha | 1.1.05.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.6 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Kas Bank 1.1.01.04

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Pendapatan APBN | 4.1.03.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Jasa Giro | 4.1.04.03 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Gaji | 5.1.01.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Telepon, Listrik & Air | 5.2.02.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Pemeliharaan | 5.3.03.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Promosi | 5.4.04.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |

Tabel 2.7 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Piutang

Usaha 1.1.03.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Pendapatan Jasa | 4.1.04.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.8 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Perlengkapan 1.1.04.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Utang | 2.2.01.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.9 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Peralatan 1.1.05.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Utang | 2.2.01.01 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.10 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Utang 2.2.01.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Peralatan | 1.1.05.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Perlengkapan | 1.1.04.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |

Tabel 2.11 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Pendapatan APBN 4.1.03.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |

Tabel 2.12 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Pendapatan

4.1.04.01

Jasa

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas | 1.1.01.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |
| xx/xx/xxxx | Kas | 1.1.01.01 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |

Tabel 2.13 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Jasa Giro 4.1.04.02

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | - | Rp.xxx | Rp.xxx |

Tabel 2.14 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Biaya Gaji 5.1.01.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.15 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Biaya Telepon, Listrik & Air 5.2.02.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.16 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Biaya Pemeliharaan 5.3.03.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

Tabel 2.17 Buku Besar Umum (Abdul Halim, 2007:63)

Buku Besar Umum

Periode xx/xx/xxxx

Biaya Promosi 5.4.04.01

| Tanggal | Uraian | Ref | Debit | Kredit | Saldo |
|---|---|---|---|---|---|
| xx/xx/xxxx | Kas Bank | 1.1.01.04 | Rp.xxx | - | Rp.xxx |

**2.1.5.3.3 Neraca Saldo**

Menurut Weygandt, Jerry. J, dan kawan-kawan (2007:87) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles,* menyatakan bahwa "neraca saldo atau neraca percobaan (*trial balance*) adalah daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu".

Menurut Abdul Halim (2007:66) dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Daerah ,* menyatakan bahwa "neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya ".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun dan saldonya, baik akun yang bersaldo debit maupun kredit pada waktu tertentu. Bentuk Neraca Saldo menurut Soemarso (2009:109) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.18 Neraca Saldo (Soemarso, 2009:109)

Neraca Saldo

Periode xx/xx/xxxx

| Nama Akun | Saldo | |
|---|---|---|
| | Debit | Kredit |
| Kas | 262 | - |
| Perlengkapan | 200 | - |
| Peralatan | 4500 | - |
| Hutang Dagang | - | - |
| Hutang Bank | - | - |
| Modal | - | - |
| Prive | 100 | - |
| Pendapatan | - | - |
| Beban Gaji | 168 | - |
| Beban Sewa | 120 | - |
| Beban Serba-serbi | 50 | - |
| | | |
| Total | 5400 | 5400 |

### 2.1.5.3.4 Jurnal Penyesuaian

Menurut Supriyati (2011:55) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa "jurnal penyesuaian adalah pencatatan data-data

transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut".

Menurut Weygandt, Jerry. J, dan kawan-kawan (2007:153) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyatakan bahwa "*adjusting entries* (jurnal penyesuaian) jurnal yang dibuat diakhir periode akuntansi untuk memastikan penerapan prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principles*) dan prinsip perbandingan (*matching principles*)".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa jurnal penyesuaian adalah pencatatan data transaksi pada akhir periode untuk mengkoreksi akun-akun kewajiban, keadaan aktiva, pendapatan, beban, dan modal usaha sesuai atau tidak.

Tabel 2.19 Jurnal Penyesuaian (Soemarso, 2009:126)

| Tanggal | No Bukti | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---|---|---|---|---|---|
| 200A | | | | | |
| Des-31 | 13 | Beban Penyusutan | 54 | 25 | ... |
| | | Akumulasi Penyusutan | 14 | ... | 25 |
| | | Penyusutan Peralatan | | | |

**2.1.5.3.5 Neraca Saldo Disesuaikan**

Menurut Supriyati (2011:60) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa "*adjusted trial balance* adalah *trial balance* yang telah disesuaikan dengan *adjustment*".

Menurut Weygandt, Jerry. J, dan kawan-kawan (2007:153) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyatakan bahwa "*adjusted trial balance*

(neraca saldo yang sudah disesuaikan) daftar akun-akun dan saldonya setelah seluruh penyesuaian dibuat".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa neraca saldo disesuaikan adalah neraca saldo yang telah disesuaikan setelah semua penyesuaian dibuat.

**2.1.5.3.6 Neraca Lajur**

Menurut Supriyati (2011:60) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa:

> Pengertian neraca lajur sering disebut dengan kertas kerja (*worksheet*) adalah suatu laporan yang memuat tentang semua unsur-unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal yang akan dijadikan sebagai dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Menurut Weygandt, Jerry. J, dan kawan-kawan (2007:190) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyatakan bahwa "neraca alajur atau kertas kerja (*worksheet*) adalah bentuk beberapa kolom yang akan digunakan dalam proses penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa neraca lajur adalah bentuk beberapa kolom yang memuat semua unsur-unsur akun yang digunakan dalam proses penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan.

.

**2.1.5.3.7 Laporan Keuangan**

Menurut Supriyati (2011:63) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyatakan bahwa:

> Laporan keuangan (*financial statment*) adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007:38) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & SQL Server*, menyatakan bahwa "laporan keuangan (*financial statment*) adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan untuk dijadikan dasar keputusan pada periode berikutnya oleh para pembuat keputusan.

### 2.1.5.3.8 Laporan Aktivitas

Menurut Bastian Indra (2008:112) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Kesehatan,* menyatakan bahwa "laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan-perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih dalam suatu periode tertentu.

Adapun tujuan laporan aktivitas menurut IAI (2012:45.4-45.5) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan* antara Lain:

1. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah daan sifat

aset neto; hubungan antara transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

2. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.
3. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
4. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
6. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.
7. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Contoh bentuk “A” Laporan Aktivitas standar PSAK 45 berdasarkan Ikatan Akutansi Indonesia tahun 2012 adalah sebagai berikut:

| ENTITAS NIRLABA<br>Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2<br>*(dalam jutaan rupiah)* | |
|---|---|
| **PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT** | |
| Pendapatan | |
| Sumbangan | 21.600 |
| Jasa Layanan | 13.500 |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E) | 14.000 |
| Penghasilan investasi lain-lain (catatan E) | 2.125 |
| Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi | 20.575 |
| Lain-Lain | 375 |
| *Jumlah* | 72.170 |
| | |
| *Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):* | |
| Pemenuhan program pembatasan | 29.975 |
| Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan | 3.750 |
| Berakhirnya pembatasan waktu | 3.125 |
| *Jumlah* | 36.850 |
| | |
| *Jumlah pendapatan* | 109.020 |
| | |
| | *berlanjut...* |

Gambar 2.3 Laporan Aktivitas (IAI:2012:45.9)

| | |
|---|---|
| *...lanjutan* | |
| *Beban* | |
| Program A | 32.750 |
| Program B | 21.350 |
| Program C | 14.400 |
| Manajemen dan umum | 6.050 |
| Pencairan dana | 5.375 |
| Jumlah beban (catatan F) | 79.925 |
| Kerugian akibat kebakaran | 200 |
| *Jumlah* | 80.125 |
| Kenaikan aset neto tidak terikat | 28.895 |
| **PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER** | |
| Sumbangan | 20.275 |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E) | 6.450 |
| Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka | |
| Jangka panjang (catatan E) | 7.380 |
| Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan | (75) |
| Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D) | (36.850) |
| *Penurunan aset neto terikat temporer* | (2.820) |
| **PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN** | |
| Sumbangan | 700 |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E) | 300 |
| Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka | |
| Jangka panjang (catatan E) | 11.550 |
| *Kenaikan aset neto terikat permanen* | 12.550 |
| **KENAIKAN ASET NETO** | **38.625** |
| **ASET NETO AWAL TAHUN** | **665.350** |
| **ASET NETO AKHIR TAHUN** | **703.975** |

Gambar 2.4 Laporan Aktivitas (IAI:2012:45.10)

Adapun akun-akun di dalam laporan aktivitas yaitu pendapatan jasa, pendapatan APBN dan beban.

Menurut Bastian Indra (2007:146) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik,* menyatakan bahwa:

> Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari satu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selam satu periode dari penyerahan

atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

Menurut Deddi Nordiawan (2011:74) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menyatakan bahwa "pendapatan (revenue) adalah kenaikan kekayaan bersih sebagai akibat dari adanya transaksi".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa pendapatan arus masuk atau peningkatan kekayaan bersih karena adanya transaksi dalam satu periode tertentu.

Menurut Soemarso (2004:55) dalam bukunya yang berjudul Akuantansi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa "pendapatan jasa adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk jasa yang dijual."

Menurut PSAK 23 revisi (2009:06), menyatakan bahwa "pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanaman modal."

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil simpulan bahwa pendapatan jasa adalah peningkatan dan pemasukan aktiva atau penurunan kewajiban yang ditarik dari pemakai jasa. Adapun metode pengakuan pendapatan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:909) dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting Edisi 12*, menyatakan bahwa pengakuan pendapatan pada transaksi penjualan produk:

1. *Revenue recognition at point of sale (delivery)*
2. *Revenue recognition before delivery*
3. *Revenue recognition after delivery*
4. *Revenue recognition for special sales transaction*

Menurut Deddi Nordiawan (2011:75) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menyatakan bahwa "beban (expense) adalah penurunan kekayaan bersih sebagai akibat dari adanya transaksi".

Menurut William K Carter (2009:30) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya,* menyatakan bahwa "beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menetukan laba".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa beban adalah penurunan kekayaan atau arus keluar akibat adanya transaksi yang terukur dari barang atau jasa. Studi kasus yang penulis teliti meliputi pendapatan jasa dan pendapatan APBN.

### 2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

> Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2001:4) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa "sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data

dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa sistem akuntansi adalah prinsip akuntansi yang menetukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

### 2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2009:142) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa:

> Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.

Menurut Robert G. Murdick yang diterjemahkan oleh Jogiyanto (2005:17) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

> Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihka-pihak luar lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi atau proses akuntansi.

### 2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa sistem informasi laporan aktivitas adalah suatu jaringan prosedur atau sekumpulan elmen-elmen yang bekerja secara harmonis yang menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih dalam suatu periode tertentu.

### 2.1.9 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa laporan aktivitas adalah suatu alternatif dalam pemecahan masalah dalam menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih dalam suatu periode tertentu.

#### 2.1.9.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyatakan fungsi yang terkait didalam pelaporan keuangan antar lain:

A. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab menerima order dari pembeli. Mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

C. Fungsi Pengeluaran Kas

Jika suatu fungsi membutuhkan pengeluaran kas, maka fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

D. Fungsi Kepegawaian

Fungsi ini bertangungjawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan, untuk selanjutnya dibagiakan kepada karyawan yang berhak.

E. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji dan upah dan menuangkan cek tersebut ke bank.

F. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat seluruh kegiatan keuangan yang beredar dan membuat laporan untuk setiap periode.

**2.1.9.2 Formulir/Dokumen yang digunakan**

Menurut Mulyadi di dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa dokumen terkait yang dibutuhkan didalam pelaporan keuangan antara lain yakni:

A. Faktur Penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh menejemen mengenai penjualan tunai atau sebagai bukti kas masuk.

B. Pita Register

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan pengoperasian mesin register kas. Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

*C. Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan barang.

D. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai kas penyetoran kas ke bank.

E. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kassa besar yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

F. Cek

Cek yang merupakan digunakan untuk memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum di dalam cek.

G. Cek Permintaan

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran cek kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

**2.1.9.3 Catatan yang digunakan**

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* menyatakan bahwa catatan yang digunakan dalam pelaporan keuangan yakni:

A. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.

B. Jurnal Penjualan

Digunakan untuk meringkas dan merangkum data penjualan.

C. Jurnal Umum

Jurnal umum dalam pencatatan pelaporan keuangan digunakan untuk pendapatan dan biaya.

D. Jurnal Pengeluaran Kas

Dokumen ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran biaya-biaya yang terjadi diperusahaan.

E. Register cek

Dokumen ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.

#### 2.1.9.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas pada dasarnya membutuhkan *software-software* pendukung untuk membangun sistem yang baru dan lebih baik lagi. Hal tersebut, penulis sendiri mempelajari beberapa *software* yang mendukung pembangunan Ssitem Informasi Akuntansi tersebut. *Software-software* yang digunakan untuk membangun suatu sistem tersebut haruslah memilki manfaat yang besar bagi pembangunan sistem yang baru tersebut. Berikut merupkan *software-software* yang telah dipelajari penulis dalam hal untuk membangun suatu sistem yang baru:

A. Microsoft Acces

B. Turbo C

C. PHP

D. Microsoft Visual Basic 2005

Di dalam membangun dan merancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Aktivitas, penulis menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 2005 dapat memungkinkan bagi para penggunanya untuk membuat berbagai aplikasi desktop maupun aplikasi *web*. Penulis menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 2005 tersebut untuk membuat *form-form* pendukung untuk inputan data transaski neraca dan proses *form* selanjutnya.

Membangun suatu aplikasi baru sangat dibutuhkan *software* pendukung yang baik, akan tetapi didalam penggunaan *software* tersebut harus didukung pula dengan *database* (penyimpanan data) yang mampu menyimpan data transaksi dan data yang telah di proses. Adapun macam-macam *database* yang penulis pelajari:

A. SQL Server 2005

B. MySql

Penulis sendiri menggunakan *database* MySql sebagai tempat penyimpanan data. Menurut Kadir (2009:15) menyatakan bahwa:

> MySql merupakan *software* yang tergolong *database server* dan bersifat *Open Source. Open Source* menyatakan bahwa *software* ini dilengkapi dengan *source code* (kode yang dipakai untuk membuat MySql), selain tentu saja bentuk *executable*-nya atau kode yang dapat dijalankan secara langsung dalam sistem operasi , dan bisa diperoleh dengan cara mengunduh di *Internet* secara gratis.

Pelaporan yang dihasilkan dari sistem tersebut menggunakan *crystal report*. *Crystal report* sangat penting digunakan agar data transaksi yang telah diproses dan telah mengahsilkan suatu pelaporan agar di cetak untuk selanjutnya menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan selanjutnya, khususnya dalam pelaporan aktivitas.

## 2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

### 2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah berbentuk Badan Layanan Umum (BLU), hal tersebut dijelaskan dalam pasal 1 UU No.1/2004 tentang perbendaharaan negara yang menjelaskan bahwa "BLU adalah instansi dilingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakuakan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas".

### 2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti termasuk kedalam instansi/perusahaan jasa. Hal tersebut dijelaskan oleh Tjiptono (2001:6) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis,* menyatakan bahwa:

> Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak.

### 2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan satuan kerja instansi yang ada dilingkungan pemerintah yang memiliki fungsi sebagai badan layanan umum kepada masyarakat. Hal tersebut telah dijelaskan di dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008.

## 2.3 Alat Pengembangan Sistem

### 2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem".

Menurut Krismiaji (2005:69) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa "jenjang tertinggi disebut dengan diagram konteks (*context diagram*) yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem"

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem, ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

### 2.3.2 Diagram Arus Data

Menurut Raymond McLeod, jr dan George P. Schell (2011:214) dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "diagram arus data (*data flow diagram-DFD*) adalah penyajian grafis dari sebuah sistem yang

mempergunakan empat bentuk simbol untuk mengilustrasikan bagaimana data mengalir melalui proses-proses yang saling tersambung".

Menurut Krismiaji (2010:68) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi,* menyatakan bahwa "sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi."

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa *data flow diagram* adalah proses pemodelan alur data kedalam modul-modul yang terinci dan membentuk komponen sistem yang saling terintegrasi.

#### 2.3.2.1 Diagram Level 0

Diagram ini merupakan level terperinci dari diagram konteks.

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "Diagram Level 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram"*.

Menurut Tata Sutabri (2004:166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi,* menyatakan bahwa "diagram level 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa diagram Level 0 yaitu penggambaran proses dari *data flow diagram* yang dibuat secara lebih terperinci.

#### 2.3.2.2 Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan level terperinci dari diagram level 0. Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "diagram Level detail atau diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya".

Menurut Tata Sutabri (2004:166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "diagram level detail ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram level sebelumnya".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa diagram level detail yaitu diagram yang menguraikan proses yang ada pada diagram level 0 lebih terperinci dan lebih mendetail lagi.

### 2.3.3 Kamus Data

Menurut Jogiyanto (2005:725) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:70) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa kamus data adalah daftar istilah yang menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem informasi.

Isi kamus data menurut Al-Bahra (2005:71) dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

A. Nama Arus Data
B. Alias
C. Bentuk Data
D. Arus Data
E. Penjelasan

### 2.3.4 Bagan Alir

Bagan alir dalam perancangan sistem berfungsi sebagai gambaran prosedur sistem baik yang berjalan maupun usulan.

Menurut Jogiyanto (2005:759) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "bagan alir *(flowchart)* adalah bagan *(chart)* yang menunjukkan alir *(flow)* di dalam program atau prosedur sistem secara logika".

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:263) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "bagan alir atau *flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa bagan alir adalah suatu prosedur yang berjalan ataupun usulan yang menggambarkan penyelesaian dari suatu masalah.

### 2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Menurut Krismiaji (2005:75) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi*, menyatakan bahwa:

> Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem.

Menurut Jogiyanto (2005:800) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi pada suatu organisasi dan menggambarkan arus dari laporan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

### 2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Menurut Krismiaji (2005:75) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi*, menyatakan bahwa:

> Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi *input* yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir

sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem.

Menurut Jogiyanto (2005:796) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyatakan bahwa "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari *system*".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah sistem manual.

### 2.3.5 Normalisasi

Menurut Raymond McLeod, jr dan George P. Schell (2011:160) dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "normalisasi adalah suatu proses formal untuk menghapus *field-field* data yang berulang *(redudant*) sambil tetap menjaga kemampuan basis data untuk menambah, mengubah, dan menghapus tanpa menyebabkan kesalahan".

Menurut Kasiman Peranginangin (2006:385) dalam bukunya yang berjudul *Aplikaasi WEB dengan PHP dan MySQL*, menyatakan bahwa "normalisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menghilangkan kekurangan pada rancangan suatu *database*".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa normalisasi adalah suatu proses untuk menghilangkan data yang sama dalam suatu rancangan *database*.

### 2.3.6 Diagram Relasi Entitas/ERD

Menurut Raymond McLeod, jr dan George P. Schell (2011:173) dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "ERD adalah tingkat konseptualisasi data yang lebih tinggi daripada tabel ".

Menurut Krismiaji (2010: 146) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa "ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa ERD adalah suatu desain yang menggambarkan skema *database* yang dihubungkan dengan anak panah.

#### 2.3.6.1 Elemen-Elemen Diagram Hubungan Entitas

Elemen-Elemen Diagram Hubungan Entitas menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:143-144) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai Berikut:

A. *Entity*

*Entity* adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Biasanya digambarkan dengan sebuah bentuk persegi panjang. Entitas diberi nama dengan kata benda, dan dapat dikelompokan dalam empat jenis nama, yaitu: orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).

B. *Relationship*

*Relationship* adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship)* di beri nama dengan kata kerja dasar,

sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya (bisa dengan kalimat aktif atau pasif). Penggambaran hubungan yang terjadi adalah sebuah bentuk belah ketupat dihubungkan dengan dua bentuk empat persegi panjang.

C. *Relationship Degree*

*Relationship degree* atau derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam suatu relationship".

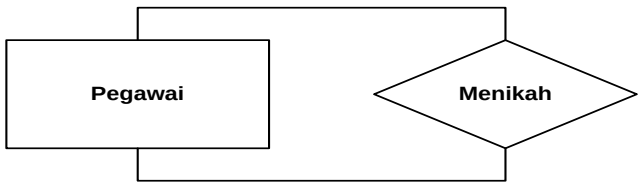
### 2.3.6.2 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Definisi drajat *relationship* yang sering dipakai di dalam ERD menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:144-146) adalah sebagai berikut:

*A. Unary Relationship*

*Unary relationship* adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

Contoh:




Gambar 2.5 *Unary Relationship* (Al-Bahra, 2005:154)

*B. Binary Relationship*

*Binary Relationship* adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

Contoh:

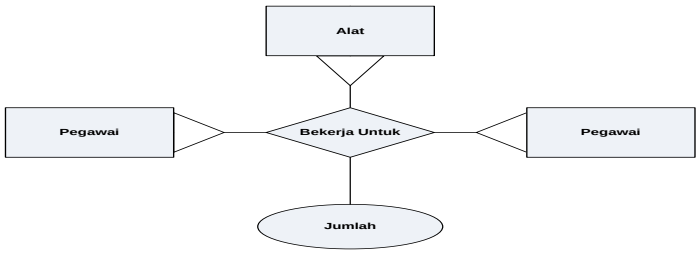



Gambar 2.6 *Binary Relationship*(Al-Bahra, 2005:154)

*C. Ternary Relationship*

*Ternary Relationship* merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:




Gambar 2.7 *Ternary Relationship* (AL-Bahra, 2005:145)

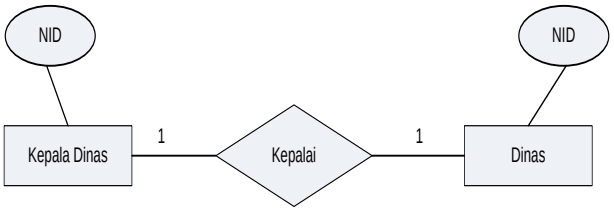
### 2.3.6.3 Kardinalitas Relasi

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra yaitu sebagai berikut:

**A. (*One to One*)**

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

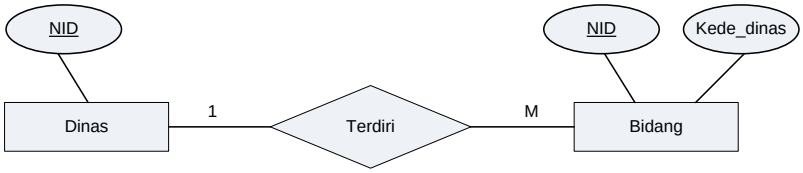



Gambar 2.8 *One to One* (Al-Bahra, 2005;149)

**B. *One to Many* atau *Many to One***

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:

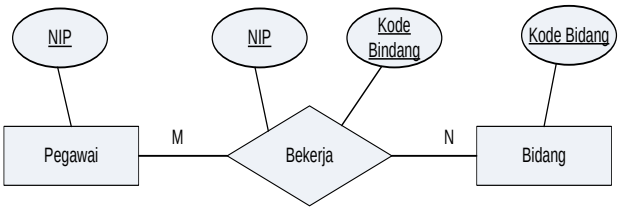



Gambar 2.9 *One to Many* (Al-Bahra, 2005:150)

**C. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)***

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh :




Gambar 2.10 Diagram kardinalitas *Many to Many* (Al-Bahra, 2005:151)

**2.4 Perangkat Lunak/ *Software***

Menurut Daulay, Melwin Syafrizal (2007:22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyatakan bahwa "*software* (perangkat lunak) adalah perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*".

Menurut Azhar Susanto (2004:234) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada *computer*".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa *software* adalah kumpulan program dan pengatur aktivitas kerja komputer untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

### 2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Menurut Azhar Susanto (2004:167) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "sistem operasi adalah mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer".

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2006:4) dalam bukunya menyatakan bahwa "sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah *buffer* antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer".

Contoh dari *operating system*, di antaranya adalah Windows, Mac OS X, SCO Unix, Linux dan lain-lain. Software Sistem Operasi yang digunakan adalah Microsoft Windows XP.

Menurut Rajaq dan Ruly (2003:9) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Singkat Cepat Mahir Microsoft Windows XP*, menyatakan bahwa "Microsoft Windows XP Profesional kependekatan dari microsoft windows *experience profesiona*l merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya".

*Software* sistem operasi yang penulis gunakan dalam penelitaian ini adalah Windows XP, karena Windows XP mudah dalam proses pengoperasianya.

### 2.4.2 *Software Interpriter*

Menurut Azhar Susanto (2004:171) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa "*software interpriter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer".

Menurut Jogiyanto (2000:394) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyatakan bahwa *"software interpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa *software interpriter* adalah sebuah *software* penterjemah dari bahasa manusia kedalam bahasa mesin atau komputer.

### 2.4.3 *Software Compiler*

Menurut Azhar Susanto (2009:173) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa *"software compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa *software compiler* adalah sebuah *software* yang digunakan sebagai penterjemah dari bahasa manusia ke dalam bahasa mesin komputer yang berbentuk dalam satu *file.*

Bahasa program yang penulis gunakan adalah Microsoft Visual basic 2005 yang merupakan bahasa program yang bersifat *compiler.*

Menurut Thearon Willis and Bryan Newsome (2006:1) dalam bukunya yang bejudul *Beginning Visual Basic 2005,* menyatakan bahwa "v*isual Basic 2005 is a language in which you can tell your computer how to do things. But, like a child, the computer will understand only if you explain things very clearly*".

Menurut Roger Jennings (2006:xxiii) dalam bukunya yang bejudul *Expert One-On-One Visual Basic 2005 Database Programming,* menyatakan bahwa:

> *Visual basic 2005 is gains increasing parity with C# by adding partial classes, operatoroverloading, generics, mathematical operations and type converters for unsigned integer and long data types, the using keyword for intrinsic object disposal, and XML comments.*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa microsoft visual basic 2005 adalah suatu bahasa pemograman yang digunakan untuk membuat suatu aplikasi.

### 2.4.4 *Software* Aplikasi

Menurut Azhar Susanto (2009:174) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* menyatakan bahwa "*software* apilkasi adalah perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai 'paket aplikasi' merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan".

Menurut Eddi Sutanta (2005:21) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi* menyatakan bahwa "*software* apilkasi adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa *software* aplikasi adalah program aplikasi yang sudah siap pakai oleh penggunanya *(user).*